

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Hal ini didasarkan karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama pembentukan manusia yang berkualitas.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nasution (2010, hlm. 10) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar manusia dapat lebih berguna dan menjadi sosok yang diharapkan. Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam diri manusia sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang sehingga akan mengalami kesulitan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dengan demikian pendidikan haruslah dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya agar setiap manusia dapat memiliki kemampuan dan kualitas yang baik untuk dapat bersaing dalam berbagai bidang kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses pembelajaran yang efektif dan menarik menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar. Menurut Surachmad (1983, hlm. 57) mengatakan bahwa “ belajar dapat dipandang sebagai proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani

pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai sesuatu tujuan”. Pada umumnya dalam belajar ada dua komponen penting yang saling terkait yaitu peran guru dan partisipasi siswa. Pada dasarnya peran guru sangatlah berpengaruh bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan tercapainya hal tersebut maka hasil belajar peserta didik akan dapat lebih meningkat.

Pembelajaran sosiologi merupakan suatu mata pelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran yang membutuhkan daya hapalan yang kuat, karena pada dasarnya mata pelajaran sosiologi lebih banyak mengungkap konsep-konsep serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini akan cenderung menimbulkan suatu kejenuhan tersendiri yang menimpa para peserta didik sehingga peserta didik akan lebih sulit dalam memahami isi materi pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran untuk setiap jenis pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini guna membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan demikian hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Kondisi yang ada pada SMA Pasundan 8 Bandung yaitu guru dalam pembelajaran sosiologi lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan model ceramah, diskusi serta penugasan. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa dengan penggunaan model yang sifatnya konvensional, guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar yang akan disampaikan. Pada prakteknya model pembelajaran konvensional ini mengharuskan guru untuk lebih berperan aktif (*teacher centre*) sedangkan peserta didik lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Misalnya pada prakteknya dalam model pembelajaran ceramah yaitu seorang guru menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkannya. Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran ceramah akan menjadi sebuah sosok yang menjenuhkan bagi sebagian peserta didik. Sehingga kemungkinan yang terjadi yaitu peserta didik yang pandai akan cepat merasa

bosan sedangkan yang kurang pandai akan lebih sulit lagi memahami materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya tingkat kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang kuat, sedang dan lemah. Hal ini menjadi tugas seorang guru sebagai pendidik untuk mencari strategi yang tepat agar dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik

Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki keterampilan untuk menentukan strategi yang cocok untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Pada umumnya cara pengajaran yang diberikan guru akan sangat berpengaruh terhadap cara penerimaan oleh peserta didik. Ibrahim dan Syaodih (2003, hlm. 31) mengungkapkan bahwa :

Apabila guru mengajar dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau ekspositori, maka para siswa akan belajar dengan cara menerima dan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa, maka para siswa akan belajar dengan cara yang aktif pula

Persoalan yang dihadapi sekarang yaitu bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep serta teori yang diajarkan sehingga peserta didik dapat dengan aktif menerima isi pembelajaran, sehingga selain akan mempunyai daya ingat yang lebih lama tentang konsep dan teori tersebut, maka peserta didik akan lebih memahami bagaimana cara memecahkan berbagai masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Jika hal tersebut dapat diwujudkan maka yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan khususnya dalam mata pelajaran sosiologi.

Alternatif pemecahan masalah dari kondisi tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Sehingga akan muncul rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada umumnya rasa ketertarikan ini akan menjadi kunci utama peserta didik untuk dapat lebih memahami materi pembelajaran. Alternatif yang diambil peneliti akan mencoba melakukan suatu eksperimen yang bersifat quasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif dengan model pembelajaran *group investigation* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Dalam hal ini yang akan ditekankan yaitu

bagaimana perbedaan dari penggunaan model pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang akan dicapai peserta didik akan mengalami peningkatan.

Salah satu indikator yang menentukan kualitas pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Hasil belajar peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung pada mata pelajaran sosiologi masih perlu ditingkatkan, yaitu peserta didik SMA Pasundan 8 Bandung harus mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75,00. Disamping itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti dengan menggunakan model pembelajaran debat maupun model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran debat aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Model pembelajaran debat aktif pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Model pembelajaran ini merupakan bentuk model pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hapalan semata, akan tetapi lebih menekankan pemahaman peserta didik dalam bentuk argumentasi yang disampaikan setiap peserta didik dalam menanggapi masalah sosial serta bagaimana bentuk pemecahannya. Dalam hal ini peserta didik harus dapat menguasai materi yang akan disajikan, ini mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahamannya pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga argumentasi yang disampaikan merupakan argumentasi yang berdasar bukan bualan semata.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari sumber buku (studi pustaka) atau dari sumber internet. Model pembelajaran *group investigation* pada dasarnya mengajarkan peserta didik keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Model pembelajaran *group investigation* melatih peserta didik untuk menumbuhkan cara berpikir yang mandiri. Sehingga dalam hal ini peran guru mengarahkan serta

mengontrol kegiatan peserta didik. Karena dalam model *pembelajaran group investigation* peserta didik terlibat langsung dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

Dari berbagai uraian yang telah dipaparkan diatas tentang model pembelajaran debat aktif dengan model pembelajaran *group investigation* yang merupakan dua alternatif model pembelajaran yang akan diteliti lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar yang akan diraih peserta didik. Karena pada dasarnya pembelajaran sosiologi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang secara teoritis memiliki posisi strategi dalam membahas dan mempelajari masala-masalah sosial yang berhubungan dengan konsep dan teori yang ada dalam kehidupan masyarakat. Melihat kondisi seperti itu dalam pembelajaran sosiologi dituntut untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah sosial sehingga pembelajaran model debat aktif dan model pembelajaran *group investigation* sama-sama memiliki kelebihan yang menunjang untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan dari berbagai asumsi latar belakang di atas merupakan dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Hal ini didasarkan pada kondisi pembelajaran sosiologi pada SMA Pasundan 8 Bandung yang masih menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional. Kemudian hasil belajar peserta didik pada SMA Pasundan 8 Bandung terlihat masih belum maksimal. Khususnya pada mata pelajaran sosiologi nilai KKM pada SMA Pasundan 8 Bandung yaitu 75,00, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM tersebut sebanyak 60 %. Maka alternatif penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien diharapkan perlu untuk mendukung peningkatan terhadap pemahaman peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta membantu peserta didik untuk menangani berbagai masala-masalah sosial. Maka dari itu peneliti mencoba mengangkat judul **“Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Debat Aktif dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Sosiologi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada SMA Pasundan 8 Bandung masih rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya pencapaian criteria ketuntasan minimal.
2. Penerapan model pembelajaran belum dilakukan secara maksimal, guru pada mata pelajaran sosiologi lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional yaitu ceramah.
3. Timbulnya kejenuhan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan monoton dan membosankan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Adakah Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Debat Aktif dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajara Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung?
- 2 Adakah Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung?
- 3 Adakah Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Debat Aktif dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Debat Aktif dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung.
- 2 Untuk Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung.
- 3 Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Debat Aktif dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran berdasarkan perbedaan penerapan model pembelajaran debat aktif dengan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran sosiologi.

2 Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan model mengajar sehingga peserta

didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada penulisan skripsi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi diantaranya : latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi : tinjauan model pembelajaran debat aktif, tinjauan model pembelajaran *group investigation*, tinjauan hasil belajar, tinjauan mata pelajaran sosiologi, kerangka pikir serta hipotesis, dan definisi operasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi : lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian dan pengembangannya, serta tehnik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada pembahasannya berisi mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi : profil SMA Pasundan 8 Bandung, pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol, *matched subjek* dan uji hipotesis, hasil penelitian pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol dan yang terakhir yaitu pemaparan hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dikelas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi dua sub pembahasan yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan bagaimana saran serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

